

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berperan dalam membentuk pengetahuan, karakter dan keterampilan setiap individu, sehingga pendidikan harus dikaji secara mendalam agar mencapai hasil yang terbaik. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dan mengembangkan pribadi seutuhnya, yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian baik, mandiri serta bertanggung jawab dalam bermasyarakat.¹

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Menurut Darsono pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaktif yang berlangsung dalam lingkungan belajar yang melibatkan guru, siswa, dan sumber belajar.² Dalam pembelajaran memerlukan teknik, metode dan strategi yang harus dikuasai guru. Sehingga guru harus dituntut untuk lebih

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), hal. 25

² Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Wadina Bhakti Persada, 2022), hal. 6

aktif dan kreatif dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam mengarahkan, membimbing, mengajar, memelihara dan melatih siswa dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan, akhlak terpuji dan kecerdasan dalam berfikir. Peran guru sebagai pendidik tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja, namun seorang guru juga berusaha membentuk akhlak dan kepribadian setiap siswa agar mempunyai kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual serta dapat bertanggung jawab.³

Pelajaran fikih berperan dalam mengarahkan siswa agar dapat memahami pokok-pokok hukum ajaran agama islam. Namun pada kenyataannya, dengan seiring perkembangan zaman terjadi banyaknya kemerosotan moral. Terutama dalam hal beribadah, misalnya masih banyak anak yang menunda waktu shalat bahkan sampai mengabaikan shalat, padahal shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi seluruh umat muslim. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru di sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengadakan pembiasaan shalat berjamaah. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan. Tujuan dengan mengadakan pembiasaan shalat berjamaah di

³ Muh Akib D, *Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 19 No. 1, 2021, hal. 80-81

sekolah adalah agar siswa dapat terbiasa dan istiqomah dalam melaksanakan shalat.

Shalat merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap umat muslim. Shalat merupakan wujud ibadah kepada Allah SWT, yaitu berupa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan rukun dan syarat yang ditentukan oleh syara'. Shalat mempunyai kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama.⁴ Shalat adalah suatu kewajiban yang telah ditentukan waktunya. Waktu shalat fardhu telah ditentukan dan diatur agar umat muslim disiplin dalam melaksankannya.

Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : "Sesungguhnya shalat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (Q.S. An-Nisa:103).⁵

Di dalam surat an-nisa ayat 103 di atas mempunyai nilai tentang kedisiplinan. Menurut Suparman disiplin adalah ketaatan terhadap hukum, peraturan, tata tertib dan norma yang ada disertai dengan kesadaran dan keikhlasan.⁶ Tujuan dari disiplin di sekolah adalah mendorong siswa untuk menjalani kebiasaan-kebiasaan baik yang bermanfaat bagi diri sendiri dan

⁴ Sitti Maryam, *Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Sufistik)*, Jurnal Al-Fikrah, Vol. 1 No. 2, Juni 2018, hal. 109

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal. 100

⁶ Ahmad Ridwan, dkk, *Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa*, Jurnal On Education, Vol 5 No. 4, Mei-Agustus 2023, hal. 12035

lingkungannya. Disiplin sangat penting dimiliki oleh setiap anak, oleh karena itu kedisiplinan harus terus ditanamkan pada diri anak agar menjadi suatu kebiasaan yang baik. Disiplin harus diterapkan dalam berbagai kegiatan sekolah, khususnya dalam beribadah. Ibadah yang biasa dilakukan di sekolah adalah shalat berjamaah, baik shalat wajib maupun shalat sunnah.

Menurut Ahmad Nawawi Sadili shalat berjamaah merupakan shalat yang dilakukan oleh lebih dari satu orang, dimana yang satu berdiri di depan menjadi imam dan yang lain berdiri di belakang menjadi makmum. Hukum mengerjakan shalat berjamaah adalah sunnah muakkad yaitu sunnah yang sangat dianjurkan.⁷ Shalat yang dilakukan secara berjamaah memiliki banyak keutamaan daripada shalat sendirian, diantaranya yaitu Allah akan melipatgandakan pahalanya menjadi 27 derajat, memperkuat ukhuwah islamiyah, serta barang siapa yang mengerjakan shalat subuh secara berjamaah, dia berada dalam jaminan dan perlindungan Allah SWT sampai waktu sore.⁸

MTsN 6 Blitar merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki siswa siswi yang berprestasi dan aktif dalam mengikuti berbagai ajang perlombaan baik akademik maupun non akademik. Berikut beberapa prestasi akademik dan non akademik yang diraih oleh siswa siswi di MTsN 6 Blitar mulai dari cabang seni beladiri PSHT, lomba kaligrafi, da'i, puisi, hingga olimpiade MIPS. Diantaranya yaitu seni beladiri PSHT yang telah

⁷ Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, cet 3 (Jakarta: AMZAH, 2014), hal. 132

⁸ Muhammad Ilyas, *Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah*, Jurnal Riset Agama, Vol. 1 No. 2, Agustus 2021, hal. 256

meraih Juara 1 SMKN Kademangan Cup, Juara 2 Kapolres Cup. Lalu Olimpiade MIPS Se-Karisidenan Kediri di MAN Kota Blitar yang meraih Juara 1 dan 3, Harapan 1 dan 3. Juara 3 lomba da'i, Juara 2 lomba kaligrafi, Juara harapan 3 lomba puisi. Di MTsN 6 Blitar tidak hanya memiliki siswa siswi yang berprestasi, tetapi juga memiliki berbagai keunggulan. Diantara keunggulan tersebut yaitu lokasi madrasah yang mudah dijangkau, lingkungan madrasah yang asri, ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang memadai serta didukung dengan berbagai program yang menarik.

MTsN 6 Blitar juga menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui berbagai kegiatan. Misalnya menerapkan kegiatan shalat berjamaah baik shalat dhuha, shalat fardhu dan shalat jum'at serta didukung kegiatan keagamaan lainnya seperti istighosah, tahlil, yasin, tartil qur'an, membaca surat-surat pendek serta pemberian kultum yang disampaikan guru. Di MTsN 6 Blitar memiliki cara yang unik yaitu setiap hari jum'at pada jam pulang sekolah diadakan ekstrakurikuler mengaji usmani. Ekstrakurikuler ini difokuskan kepada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, sehingga akan diberikan pelajaran tambahan mengenai tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Diharapkan dengan adanya ekstrakurikuler ini, setelah lulus siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Selain menanamkan nilai-nilai keagamaan, MTsN 6 Blitar juga berusaha menanamkan kedisiplinan dalam shalat berjamaah pada siswa. Dengan diadakannya shalat berjamaah ini diharapkan siswa dapat terbiasa

melaksanakan shalat secara tepat waktu. Berbagai macam strategi yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan tersebut, namun pada kenyataannya terdapat sedikit kesulitan di dalam pelaksanaannya. Diantara kesulitannya yaitu waktu shalat yang pendek, jadi untuk mengkondisikan banyaknya siswa akan sulit jika kurangnya pendampingan dari guru.⁹ Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di madrasah, terdapat sebagian besar siswa yang sudah disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin. Misalnya ketika waktu shalat berjamaah tiba, terdapat siswa yang tidak bergegas untuk mengambil air wudhu dan segera melaksanakan shalat berjamaah. Masih ada siswa yang berada di dalam kelas maupun berada di lingkungan madrasah menunggu perintah dari bapak ibu guru untuk segera mengambil air wudhu dan ikut melaksanakan shalat berjamaah.¹⁰

Dengan adanya permasalahan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait strategi yang dilakukan oleh guru fikih. Guru fikih memiliki peran yang sangat penting di madrasah, hal ini dikarenakan di dalam pelajaran fikih membahas tentang pentingnya shalat berjamaah, hukum beserta keutamaannya. Guru fikih harus mampu menerapkan strategi yang tepat dan efektif untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan dalam shalat berjamaah. Dari paparan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Fikih dalam**

⁹ Wawancara dengan Ibu Muthaifah sebagai guru fikih pada tanggal 19 Maret 2024 di MTsN 6 Blitar, pukul 09.00

¹⁰ Observasi di MTsN 6 Blitar pada tanggal 9 November 2023

Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah pada Siswa di MTsN 6 Blitar”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan strategi guru fikih dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa di MTsN 6 Blitar ?
2. Bagaimana hambatan strategi guru fikih dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa di MTsN 6 Blitar ?
3. Bagaimana dampak strategi guru fikih dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa di MTsN 6 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi guru fikih dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa di MTsN 6 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan strategi guru fikih dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa di MTsN 6 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan dampak strategi guru fikih dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa di MTsN 6 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini terdapat kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam membantu guru fikih untuk lebih memahami mengenai strategi yang dapat diterapkan dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat berjamaah di madrasah. Serta diharapkan dapat menjadi bahan penilaian untuk pembelajaran ke depannya.

b. Bagi Guru Fikih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi guru fikih untuk menciptakan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memacu semangat dan disiplin siswa dalam menjalankan shalat berjamaah baik di madrasah maupun di rumah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang mendalam bagi peneliti tentang

strategi guru fikih dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa.

E. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti menguraikan dari isi penelitian maka, diawali dahulu dengan memberikan penjelasan pengertian dari berbagai istilah yang ada dari judul penelitian. Hal ini dilakukan bermaksud agar nantinya tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah terhadap judul “Strategi Guru Fikih dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah pada Siswa di MTsN 6 Blitar” dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan konseptual dan operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi guru fikih

Menurut Hamel dan Prahalad strategi merupakan suatu tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang bisa terjadi dan bukan dari apa yang terjadi.¹¹ Selanjutnya menurut Basu Swastha dan Irawan strategi merupakan rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan.¹²

¹¹ Husain Umar, *Strategis Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 31

¹² Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2003), hal. 67

Sementara itu, guru menurut Ahmad Tafsir adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembangnya potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.¹³

Menurut Samsul Munir Amin fikih merupakan sebuah ilmu yang menerangkan hukum syara' (ilmu yang menjelaskan seluruh hukum syara') dan berkaitan dengan amaliyah karena bersumber pada dalil-dalil yang jelas dan terperinci.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa strategi guru fikih merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dan terarah yang memuat serangkaian tindakan yang dipilih oleh guru fikih untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Kedisiplinan shalat berjamaah

Kedisiplinan menurut Suharsimi Arikunto merupakan sesuatu yang mengacu dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk peraturan maupun tata tertib yang berlaku karena berpedoman pada kesadaran yang ada pada kata hatinya.¹⁵

Sedangkan shalat berjamaah menurut Abdul Kadir Nuhyanan adalah ibadah shalat yang dilakukan oleh minimal dua orang atau lebih dengan adanya imam dan makmum.¹⁶

¹³ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: LPPPI, 2018), hal. 19

¹⁴ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat, Vol 4 No. 2, Oktober 2019, hal. 34

¹⁵ Ayatullah, *Pendiidkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah*, Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol. 2 No. 2, Mei 2020, hal. 223

¹⁶ Ali Imran dan Amir, *Nilai Kepemimpinan Dalam Shalat Berjamaah (Tinjauan Pendidikan Islam)*, Jurnal Al-Qayyimah, Vol. 4 No. 2, Desember 2021, hal. 181

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan shalat berjamaah merupakan perilaku taat dan patuh dalam menjalankan shalat berjamaah sesuai dengan syariat agama islam.

2. Penegasan Operasional

Yang dimaksud dengan strategi guru fikih dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa di MTsN 6 Blitar dalam penelitian ini adalah sebuah rencana yang disusun secara sistematis dan terarah yang memuat serangkaian tindakan yang dipilih oleh guru untuk menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian pendahuluan skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman kesediaan publikasi, motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini menyajikan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan dokumentasi.

Bab V Pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan mengenai temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (grounded teory).

Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan yang dipandang penting untuk skripsi serta daftar riwayat hidup.